

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes,2020). RSUD Dr. Moewardi merupakan rumah sakit kelas A milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah Surakarta dan merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan spesialisik yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada Masyarakat (Perda, 2008). Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia No. 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit menyatakan bahwa RSUD Dr. Moewardi diklasifikasikan sebagai Rumah Sakit Umum Kelas A. Rumah Sakit Umum Kelas A harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) Pelayanan Medik Spesialis Dasar, 5 (lima) Pelayanan Spesialis Penunjang Medik, 12 (dua belas) Pelayanan Medik Spesialis Lain dan 13 (tiga belas) Pelayanan Medik Sub Spesialis. Pada pelayanan rawat jalan terdapat 26 jenis pelayanan dan pada unit rawat inap di RSUD Dr. Moewardi terdapat 61 bangsal untuk menunjang pelayanan Kesehatan Masyarakat. Selain memberikan pelayanan yang optimal RSUD Dr Moewardi melaksanakan administrasi Rumah Sakit sesuai dengan yang tertuang pada Depkes (2009) Hal yang wajib dilaksanakan dalam administrasi rumah sakit adalah menyediakan rekam medis pasien.

Rekam medis adalah catatan berkas dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan, pengobatan serta pelayanan lain yang sudah diterima oleh pasien (Kemenkes RI, 2022). Sebagai seorang perekam medis harus memiliki kompetensi diantaranya adalah aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar dan biomedik. Salah satu kewenangan dari seorang PMIK adalah berkompentensi untuk mengumpulkan data, memvalidasi, serta memverifikasi data berdasarkan keilmuan di statistik rumah sakit. Statistik rumah sakit merupakan statistik kesehatan yang bersumber pada data rekam medis sebagai informasi kesehatan yang digunakan sehingga dapat memperoleh kepastian bagi tenaga kesehatan, manajemen dan tenaga rekam medis dalam pengambilan Keputusan

(Istianingsih, 2024). Maka dari itu, sebagai tenaga perekam medis harus dapat menggunakan statistik kesehatan, epidemiologi dasar, dan biomedik untuk membuat perkiraan dan informasi berkualitas tinggi untuk digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan kesehatan. Termasuk mengumpulkan data untuk manajemen mutu, manajemen penggunaan, manajemen risiko, dan penelitian lain yang berhubungan dengan asuhan pasien.

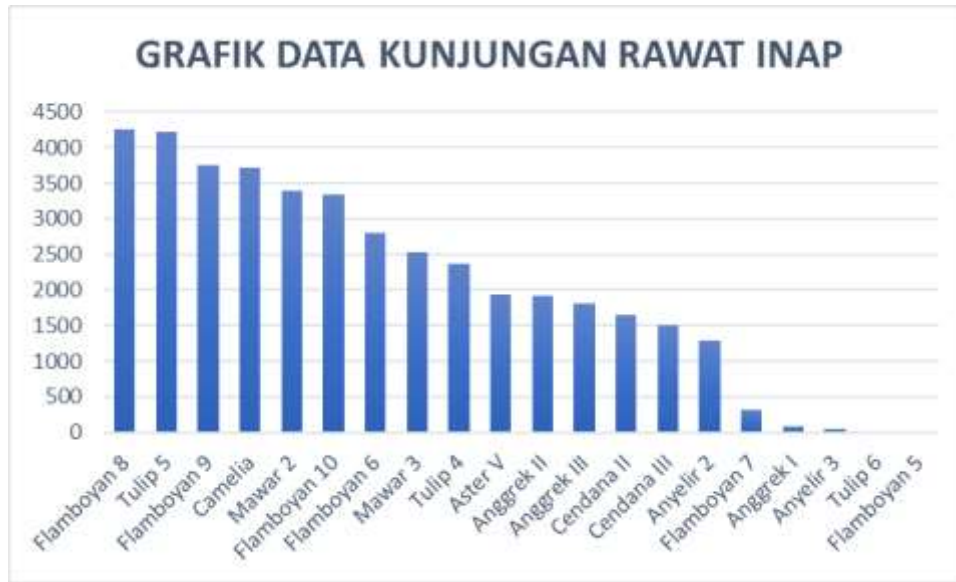
Dalam suatu penilaian indikator statistik dalam penilaian rumah sakit memiliki standart statistik yaitu diantaranya adalah *Bed Occupation Ratio* (BOR), *Length of Stay* (LOS), *Turn Over Interval* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO) yang dapat digunakan untuk menghitung keefektifan penggunaan tempat tidur (Hatta, 2014). Standar Depkes RI (2005) untuk nilai BOR adalah (60-85%), LOS (6-9 Hari), TOI (1-3 hari) dan BTO (40-50 kali/tahunnya).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di RSUD Dr. Moewardi diketahui bahwa RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2022 memiliki 45 bangsal rawat inap dengan total kapasitas tempat tidur sebanyak 887 tempat tidur. Sedangkan pada tahun 2023 memiliki 46 bangsal rawat inap dengan total kapasitas tempat tidur sebanyak 912 tempat tidur, yang dimana dalam 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pasien yakni pada tahun 2022 jumlah pasien mencapai 42.589 orang dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 43.088 orang. Berdasarkan hasil observasi selama PKL diketahui bahwa meningkatnya jumlah pasien di RSUD Dr. Moewardi menyebabkan beberapa permasalahan. Salah satu diantaranya yaitu pasien yang kesulitan memperoleh kamar di bangsal rawat inap, sehingga penggunaan tempat tidur menjadi tidak efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada petugas pendaftaran rawat inap di RSUD Dr. Moewardi lama waktu tunggu untuk mendapatkan ruang perawatan atau bangsal yaitu 15 menit hingga 2 jam, sedangkan saat bangsal penuh waktu tunggu bisa mencapai kurang lebih dari 8 jam.

Kunjungan di RSUD Dr. Moewardi dapat diketahui bahwa bangsal dengan jumlah pasien terbanyak yaitu pada bangsal flamboyan 8 sebanyak 4500 pasien, Tulip 5 sebanyak 4000 pasien, dan Flamboyan 9 sebanyak 3500 pasien.

Gambar 1. 1 Grafik Data Kunjungan Rawat Inap



Sumber : Data Primer

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 bangsal flamboyan 8 merupakan bangsal kunjungan terbanyak dengan jumlah tempat tidur sebanyak 55 tempat tidur. Ruang flamboyan 8 merupakan ruangan untuk pasien BPJS kelas 3 dengan indikasi berbagai macam penyakit, sehingga dengan banyaknya pasien BPJS dengan tidak adanya ruangan khusus untuk penyakit tertentu dapat membuat indikator statistik di flamboyan 8 belum efisien sebagaimana data pada table berikut :

Tabel 1. 1 Data Indikator Statistik Flamboyan 8

No	Tahun	Jumlah Pasien Keluar (M/K)	Jumlah Hari Rawat	Jumlah Bed	BOR	LOS	TOI	BTO
1	2021	2244	13729	55	68	6	3	41
2	2022	2819	16230	55	81	6	1	51
3	2023	4416	26207	55	131	6	-1	80
Standar					75 - 85 %	3 - 12 Hari	1 - 3 Hari	30 Kali

Sumber : Data Primer

Setiap indikator memiliki nilai standar masing masing berdasarkan standar Depkes dan *barber johnson*. Standar nilai BOR menurut Depkes (2005) adalah 60- 85%, nilai BTO adalah 40-50 kali, nilai AvLOS 6-9 hari dan TOI adalah 1- 3 hari, sedangkan standar nilai BOR menurut barber johnson adalah 75-85%, nilai BTO adalah 30 kali, nilai AvLOS adalah 3-12 hari dan TOI adalah 1-3 hari.

Berdasarkan table 1.1 diketahui bahwa indikator statistic Rumah Sakit pada bangsal flamboyan 8 terutama tahun 2023 tidak sesuai dengan standart yang ada, salah satunya BOR, TOI dan BTO, sehingga menyebabkan perputaran tempat tidur sangat cepat. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan “Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Di Ruang Flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kebutuhan tempat tidur pada bangsal Flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2024 - 2026. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Di Ruang Flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2024 – 2026.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Memprediksi kebutuhan tempat tidur di ruang flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah tempat tidur di ruang flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi.
- b. Menganalisis nilai BOR di ruang flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi.
- c. Menganalisis jumlah hari perawatan di ruang flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi.
- d. Menganalisis kebutuhan tempat tidur di ruang flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada di unit rekam medis.

- 2) Mahasiswa dapat melaksanakan praktik dengan bekal teori yang sudah diajarkan di kampus.
 - 3) Mahasiswa mengetahui proses pengelolaan rekam medis.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
- 1) Sebagai referensi bahan ajar perkuliahan.
 - 2) Terjalannya kerjasama antara Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Bagi Rumah Sakit
- 1) Dapat menjadi referensi atau solusi penyelesaian terhadap permasalahan di manajemen unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan di RSUD Dr. Moewardi.
 - 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu rekam medis rawat inap serta dapat menunjang kebutuhan akreditasi rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 selama 3 bulan, tempat pelaksanaan di RSUD Dr. Moewardi.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan hasil-hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori yang ada dan dilakukan dengan time series melalui perhitungan BOR menggunakan metode trend linear. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui hasil prediksi kebutuhan tempat tidur ruang pada tahun 2024 – 2026 di RSUD Dr. Moewardi.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada petugas TPPRI di RSUD Dr. Moewardi.

b. Observasi

Observasi dilakukan langsung terhadap data sekunder yang diperoleh dari rekapitulasi data pasien rawat inap di SIMRS maupun KHS Rumah Sakit yang berisi data BOR, LOS, TOI, BTO. Data dari hasil observasi yang telah diperoleh kemudian diolah untuk menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2024 - 2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dalam bentuk dokumen, gambar serta keterangan yang dapat menunjang dalam meramalkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan.